
MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN 2 JOMBANG

Class Management in Increasing Student Learning Motivation at MTsN 2 Jombang

**Khoirotul Nisa'
Srirejeki^{1*}**

Moh. Syamsul Falah²

^{*1,2}Universitas Hasyim
Asy'ari, Tebuireng, Jombang,
Jawa Timur, Indonesia

*email:
khoirotulnisaa@gmail.com

*email: fafalafah.sf@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas adalah suatu proses pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sehingga guru perlu mengoptimalkan pengelolaan kelas dengan baik agar menciptakan pembelajaran yang berkualitas, karena tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan dapat memotivasi belajar siswa. Melalui motivasi siswa dapat membangkitkan semangat belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kelas, motivasi belajar dan manajemen kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru, siswa. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas di MTsN 2 Jombang dilaksanakan dengan mengelola ruang kelas, kedisiplinan, dan menciptakan kelas yang kondusif dengan melakukan pengecekan, koordinasi anak-anak tentang permasalahan dan kekurangan dalam kelas. Motivasi belajar dilakukan guru setiap awal pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan memberikan kata-kata penyemangat dan memberikan motivasi berupa hadiah.

Kata Kunci:
Manajemen kelas
Motivasi
Belajar siswa

Keywords:
Class management
Motivation
Student learning

Abstract

Class management is a class management process in creating a comfortable and conducive class atmosphere. So teachers need to optimize classroom management well in order to create quality learning, because the aim of classroom management is to create a conducive teaching and learning atmosphere that can motivate student learning. Through motivation, students can arouse their enthusiasm for learning. This research aims to describe class management, learning motivation and class management in increasing student learning motivation at MTsN 2 Jombang. The method used is descriptive qualitative research. Sources of research data are school principals, head of curriculum, head of student affairs, homeroom teachers, teachers, students. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research results show that class management at MTsN 2 Jombang is carried out by managing classrooms, discipline, and creating conducive classes by checking and coordinating children regarding problems and deficiencies in the class. Teachers carry out learning motivation at the beginning of each lesson to increase students' enthusiasm for learning by providing words of encouragement and providing motivation in the form of prizes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam kemajuan suatu negara, setiap individu memerlukan pendidikan. Pendidikan dapat tercapai melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan potensi mereka dalam membangun semangat belajar.

Dalam dunia pendidikan, Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan dalam atau luar diri yang mendorong siswa untuk berubah atau memperbaiki tingkah laku mereka yang memiliki beberapa indikator, seperti (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3)

harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dalam belajar, dan (5) kegiatan yang menarik belajar. (Pujiman, Rukayah, dan Masturi: 2021, 125). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mengubah tingkah laku (Hamzah B. Uno: 2022, 23).

Menurut Eulis dan Donni, motivasi belajar adalah perilaku dan faktor yang mempengaruhi bagaimana siswa untuk berperilaku selama proses belajar (Eulis & Donni: 2014, 167). Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pembelajaran mereka. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa yang mengerakkan semangat dalam belajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Karena itu, semakin banyak dan tepat motivasi yang diperoleh seseorang, maka akan semakin sukses aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis melalui manajemen kelas yang efektif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Alfian, 2017). Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Imam Gunawan: 2019, 7). Manajemen kelas adalah tindakan mengelola siswa di dalam ruang kelas dengan tujuan menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang mendukung program pembelajaran, serta mendorong motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kelas yang efektif akan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang menerapkan manajemen kelas dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa, merangsang minat belajar, dan mendorong mereka mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi ada beberapa masalah yang mungkin dihadapi guru dalam melaksanakan manajemen kelas diantaranya Siswa yang tidak bisa mengatur waktu sehingga mengantuk saat pembelajaran, dan konsentrasi belajar menjadi berkurang. Pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa cepat bosan, Siswa yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, kurangnya kerjasama antar siswa, Siswa yang ramai dan tidak mengikuti instruksi guru. Agar dapat menyelesaikan masalah manajemen kelas tersebut, guru harus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas dan mengajar secara efektif. Guru juga perlu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dan kerjasama di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata tulis maupun lisan. Penelitian dilakukan di sekolah MTsN 2 Jombang Pondok Pesantren Darul Ulum Jl. Rejoso Peterongan Jombang. Sumber data penelitian dari Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas, guru, siswa. Data penelitian berupa Foto, video, rekaman, naskah wawancara, dan dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas di MTsN 2 Jombang

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang

dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada (Sudarwan Danim: 2002, 167).

Berdasarkan hasil penelitian manajemen kelas sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Manajemen kelas adalah kegiatan yang mengatur, menata sesuai topoksi kelas yang diampun seperti kebutuhan kelas itu sendiri untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan nyaman agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, efisien dan efektif. Seperti yang peneliti paparkan diatas tentang manajemen kelas ini didukung dengan teori Sugeng susilo adi manajemen kelas adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang mendukung di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kegiatan ini merupakan upaya sadar dari pihak guru untuk menjamin pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan dan perilaku budayanya secara maksimal (Sugeng: 2016, 1).

Perencanaan diawali membuat persiapan dan perjanjian kepada siswa dari tugas, aturan, kendala, dan lain-lain. Perencanaan manajemen kelas dilakukan sesuai dengan RPP agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai aturan yang ditetapkan seperti salam, pemberian motivasi, pertanyaan pemantik dan penyampain materi. Adanya RPP tersebut untuk siswa lebih siap dalam memulai pelaksanaan KBM. Seperti yang peneliti paparkan diatas tentang manajemen kelas ini didukung dengan teori Imam Gunawan Perencanaan adalah suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa datang secara terpadu dan sistematis. Perencanaan merujuk pada pembelajaran dan unsur-

unsur penunjangnya, yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen evaluasi dan rubrik penilaian (Gunawan: 2019, 45).

Menurut Sri Soedewi, pengorganisasian pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru yang menyangkut pengorganisasian sumber daya yang akan digunakan berupa penataan manusia, fasilitas kelas, dan pengawasan guru terhadap siswa agar tidak terjadi kesalahan pada saat proses pembelajaran (Replianis: 2019,107). Selaras dengan hasil penelitan Pengorganisasian manajemen kelas di MTsN 2 Jombang dilakukan oleh wali kelas dengan melibatkan siswa dalam pembentukan struktur organisasi di kelas. Dimana siswa yang membentuk sebuah organisasi kelas dan wali kelas sebagai pendamping yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi di kelas, serta membantu siswa memahami tanggung jawab dan peran mereka dalam organisasi.

Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan untuk mengelola ruang kelas, kedisiplinan, dan menciptakan kelas yang kondusif. dalam pelaksanaan guru melakukan pengecekan dan koordinasi dengan anak-anak tentang permasalahan dan kekurangan dalam kelas, dan guru juga melakukan koordinasi dengan guru mapel tentang perkembangan siswa dari proses belajar, tingkat belajar, hasil belajar. Selaras dengan paparkan diatas Pelaksanaan manajemen kelas adalah implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa manajemen kelas adalah “agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain: 2006, 178).”

Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas memiliki tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam proses

pembelajaran dan untuk memberikan motivasi yang diperlukan. Dalam evaluasi wali kelas melakukan evaluasi selama 3 bulan sekali yang dievaluasi tentang kedisiplinan siswa, keaktifan siswa, sikap siswa keterampilan siswa kondisi kelas, hasil belajar dan lain-lain. Kepala sekolah memberikan evaluasi kepada guru untuk menilai kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan peran sebagai wali kelas. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dengan wali kelas dilakukan setiap saat dilihat dari guru yang mendampingi siswa dalam kegiatan murottal, atau bisa dilihat dari nilai siswa sikap anak-anak dan adanya peningkatan apa tidak dan apabila tidak ada peningkatan kepala sekolah melakukan bimbingan dan diadakan workshop tentang tugas dan peran wali kelas dalam menangani siswa. Guru juga memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa dengan tes dan non tes, tes yang dilakukan seperti tes tulis, ujian, praktek, sedangkan non tes seperti kedisiplinan, keterampilan, keaktifan siswa, tanggung jawab siswa, sikap siswa, dan lain-lain. Hal ini selaras dengan teori Sudarman Danim evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran (Danim: 2002, 167).

Hal ini dikemukakan oleh Eulis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam kajian manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait Kegiatan manajemen kelas (Eulis & Donni: 2014, 24)

Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Jombang

Motivasi adalah rangsangan atau dorongan atau pembangkit yang membentuk insan melakukan sesuatu. Motivasi diberikan guru setiap awal pembelajaran dengan berupa kata-kata penyemangat contoh geografi contoh kakak kelas atau alumni yang sukses akan

keberhasilan dan langkah-langkah agar siswa dapat terinspirasi, cerita-cerita yang memicu semangat dan tampilan tayangan perbandingan antara di sini dan di luar agar siswa dapat terinspirasi dari hal tersebut.

Terkait ketekunan dalam belajar biasanya guru memberikan motivasi perhatian, bimbingan, apresiasi, dan hadiah jika siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh serta guru juga memberikan sebuah hukuman kepada siswa jika tidak mengerjakan tugas. Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip Rusydi dan Fitri menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan mempengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik (Rusydi & Fitri: 2020, 164).

Adanya motivasi siswa biasanya belajar dengan semangat dan berkembang dalam melakukan pembelajaran biasanya guru memberikan motivasi berupa bentuk pujian hadiah seperti permen makanan bintang-bintang atau sebuah apresiasi tepuk tangan dengan ini siswa akan merasa senang dan lebih semangat dalam belajar. Seperti yang peneliti paparkan diatas tentang motivasi belajar siswa ini didukung dengan teori yang peneliti ambil yaitu menurut Djamarah menjelaskan terkait dengan bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa di kelas sebagai berikut: 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Kompetisi, 4) Ego-involvement, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 5) Pujian, 6) Hukuman 6) Hasrat untuk belajar, 7) Tujuan yang diakui (Rusydi dan Fitri: 2020, 101).

Manajemen Kelas dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Jombang

Manajemen kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang dapat dilihat melalui indikator yang menunjukkan keberhasilan manajemen

kelas dalam peningkatan motivasi belajar sebagai berikut:

1. Adanya hasrat untuk berhasil

Adanya hasrat untuk berhasil adalah sesuatu yang terdapat pada setiap diri manusia. Siswa MTsN 2 Jombang mempunyai keinginan hasrat untuk berhasil untuk dapat memperoleh nilai yang baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Siswa juga belajar dengan tekun dan giat untuk menyelesaikan tugasnya agar apa yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang baik. Dengan adanya dorongan pada diri siswa untuk bisa membahagiakan orang tua dan tidak kalah dengan yang lain.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dalam belajar merupakan suatu luar biasa dalam diri siswa. Hal ini dimiliki siswa MTsN 2 Jombang yang belajar dengan giat dan memiliki semangat dalam mengerjakan tugas diberikan guru. Namun ada juga siswa yang kurang semangat, tetapi mereka bisa mengembalikan semangat belajarnya dengan mendengarkan musik, belajar bersama dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 2 Jombang memiliki dorongan dalam belajar.

Hal ini dikemukakan oleh Hamzah dalam kajian motivasi belajar, Penyelesaian suatu tugas yang mengatur motif dan prestasi atau keinginan untuk berhasil kadang-kadang seseorang yang berfungsi menyesuaikan suatu pekerjaan sebagai orang yang memiliki motif sosial yang tinggi itu sangat dorongan menghindari kegagalan. Sehingga siswa tekun dan giat belajar (Hamzah B. Uno: 2022, 30). Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi (Nyanyu: 2016, 158).

3. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Peserta didik yang memiliki motivasi yang baik akan memiliki suatu keinginan dan harapan di masa depan. Siswa MTsN 2 jombang memiliki motivasi yang tinggi untuk menggapai cita-cita meraka dan keinginan bisa membahagiakan orang tua, terlihat dari tekad dan tekunya semangat mereka dalam belajar mendalami cita-cita yang diinginkan dengan harapan akan berhasil. Dengan memotivasi dirinya sendiri untuk berjuang dan mengatasi rintangan yang dihadapinya serta adanya dukungan orang tua agar anak-anak mereka bisa berhasil dan sukses.

4. Adanya Penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru MTsN 2 Jombang selalu memberikan sebuah reward ke siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, benar dan tepat waktu bisa berupa pujian seperti betul sekali, pintar, nilai tambahan, tepuk tangan, dan lain-lain. Penghargaan itu diberikan bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain guru, orang tua juga selalu memberikan penghargaan kepada anaknya atas prestasi, usaha, atau perbaikan perilaku anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa Penghargaan secara verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik seperti pujian berupa kata “bagus sekali”, “hebat” dan “menakjubkan”. Pujian tersebut guna interaksi langsung antara siswa dan guru atas kemampaun siswa (Hamzah: 2022, 34).

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Banyak kegiatan yang telah diterapkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga siswa tidak bosan di kelas. Guru MTsN 2 Jombang sudah memberikan pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam seperti diskusi, praktikum, tanya jawab, metode game, video dan lain-lain, sehingga siswa sangat menikmati pembelajaran dengan metode yang disukai dan pembelajaran tidak akan membosankan. Hal ini sesuai dengan teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa baik simulasi dan permainan merupakan proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi efektif, mudah diingat, dipahami dan dihargai (Hamzah: 2022, 35).

6. Adanya lingkungan kondusif

Adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa belajar dengan baik karena lingkungan belajar yang kondusif dapat mempengaruhi suasana hati dan motivasi siswa untuk belajar. kondisi lingkungan di MTsN 2 Jombang dapat dikatakan sangat nyaman dan kondusif serta didukung sarana prasarana yang cukup lengkap, sehingga pembelajaran dapat dikatakan lancar dari hambatan. Guru juga sudah memberikan kenyamanan dalam belajar, namun ada juga guru yang belum bisa memberikan rasa nyaman sehingga ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk dan bosan di dalam kelas. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Manajemen kelas di MTsN 2 Jombang berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi. Perencanaan diawali membuat persiapan dan perjanjian kepada siswa dari

tugas, aturan, kendala. Pengorganisasian dilakukan oleh wali kelas dengan melibatkan siswa dalam pembentukan struktur organisasi di kelas, kelompok atau diskusi. Pelaksanaan dilakukan untuk mengelola ruang kelas, kedisiplinan, dan menciptakan kelas yang kondusif dengan guru melakukan pengecekan dan koordinasi dengan anak-anak tentang permasalahan dan kekurangan dalam kelas yang menghambat proses belajar mengajar. Evaluasi dilakukan oleh wali kelas memiliki tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk memberikan motivasi yang diperlukan, kepala sekolah memberikan evaluasi kepada wali kelas untuk menilai kinerja mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru, dan guru juga memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar,

Motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang berjalan dengan baik, guru selalu memberikan motivasi setiap awal pembelajaran berupa kata-kata penyemangat, memberikan contoh geografis agar siswa bisa belajar lebih giat dan tekun. Guru juga memberikan hukuman dan reward yang bertujuan untuk siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas.

Manajemen kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Jombang berjalan dengan lancar dapat terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi melalui indikator adanya hasrat untuk berhasil, adanya dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif.

REFERENSI

- Danim, Sudarman. (2002). Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan tenaga kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Donni Juli Priansa & Euis Karwati. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Erwinsya, Alfian. (2017). "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 2
- Fitri, dan Rusydi. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusedikra Mitra Jaya.
- Hamzah B. Uno. (2022). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyanyu.(2016). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Pujiman, Rukayah, dan Masturi. (2021). "Penerapan Prinsip Manajemen Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 7, No. 2, 124 – 128
- Replianis,R.(2019). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan*, 7(1), 106-107
- Susilo Adi, Sugeng. (2016). *Classroom Management untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.